

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang penjelasan terkait simpulan penelitian, implikasi akademik, implikasi praktis, serta implikasi sosial yang berhubungan dengan penelitian Pengalaman Istri dalam Komuniaksi Pengelolaan Dinamika Konflik Perselingkuhan. Penelitian diawali dengan melakukan identifikasi masalah, menyusun metode penelitian, kemudian mengumpulkan data melalui metode wawancara *indepth interview*. Setelah data terkumpul melalui hasil wawancara, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, terbentuk beberapa tema yang kemudian digunakan untuk menyusun pembahasan dan analisis penelitian. Pada tahap selanjutnya, pembahasan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan hasil kesimpulan penelitian.

Kesimpulan pada bab lima menjawab tujuan penelitian, yakni memaparkan pengalaman istri dalam pengelolaan konflik pasca perselingkuhan suami. Pada bagian implikasi, akan diuraikan dampak dari segi teoritis, praktis, dan sosial yang akan diberikan oleh penelitian ini. Adapun rekomendasi penelitian ini akan dipaparkan dengan menyampaikan harapan bagi penelitian serupa, serta memberikan gambaran pengelolaan konflik pasca perselingkuhan dalam mencapai resolusi konflik.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman istri dalam komunikasi pengelolaan dinamika konflik perselingkuhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

Perselingkuhan sebagai konflik yang bersifat destruktif merupakan tantangan besar dalam hubungan rumah tangga. perselingkuhan dapat mengancam keberlangsungan hubungan.

Perselingkuhan ditunjukkan dengan beberapa indikasi seperti memberi jarak emosional dan fisik terhadap pasangan, perasaan tertarik kepada lawan jenis, perubahan emosi terhadap pasangan, memprioritaskan orang lain, menggunakan panggilan kesayangan, melakukan kontak fisik yang diliputi dengan perasaan, memikirkan lawan jenis dengan berfantasi secara seksual.

Pengelolaan konflik perselingkuhan dimulai dengan pengungkapan perselingkuhan yang ditandai dengan mengidentifikasi indikasi perubahan sikap, perilaku, dan kontradiksi pasangan. Selain itu, pengelolaan konflik dapat dilakukan dengan mengidentifikasi ketegangan relasi antara kebutuhan dan keinginan individu yang ada dalam hubungan.

Komunikasi memegang peranan yang krusial dalam pengelolaan konflik. Kedua pihak baik pihak yang berselingkuh maupun korban perselingkuhan memerlukan upaya dan menerapkan penanganan khusus melalui orientasi dan gaya manajemen konflik yang sesuai untuk menghindarkan hubungan kepada kerusakan yang lebih besar.

Selain itu, dalam pengelolaan konflik pasca perselingkuhan, itikad perbaikan dan pemulihan hubungan dari kedua pihak, khususnya pada pihak yang berselingkuh menjadi penentu keberlanjutan hubungan. Orientasi *win lose* sebagai hukuman dan perasaan menang istri terhadap kecurangan yang dilakukan suami. Upaya rekonsiliasi dan pemulihan hubungan dapat dilakukan dengan menambah

kedekatan secara fisik dan emosional melalui upaya konkret dengan melibatkan pasangan dalam berbagai aspek kehidupan, lebih mengekspresikan perasaan sehingga pasangan merasa lebih dicintai dan dihargai, menambah waktu bersama pasangan, berusaha saling mengerti kebutuhan satu sama lain dan mengubah diri sendiri kearah yang lebih baik. Membangun komunikasi yang lebih baik dengan mengutamakan kesepahaman antar pasangan.

Pemulihan hubungan menekankan pada pentingnya keterbukaan, kerja sama, dan itikad baik kedua belah pihak dalam menyelesaikan konflik. Pengelolaan konflik yang efektif mampu mengubah dinamika hubungan menjadi lebih positif.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi penelitian pada bidang ilmu komunikasi khususnya pada penelitian naratif yang berfokus pada pengelolaan konflik antarpribadi pasca menghadapi konflik yang bersifat destruktif.

5.2.2 Implikasi Sosial

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan baru bagi pasangan agar senantiasa membangun hubungan dengan baik dan menyebarkan wawasan baru bagi seluruh pihak mengenai pengelolaan konflik pasca perselingkuhan melalui pendekatan komunikasi. Dengan harapan pasangan suami-istri dapat melewati masa krisis dalam hubungan pernikahan utamanya pada konflik yang disebabkan

perselingkuhan serta dapat mengambil hikmah dengan menghindari perilaku yang membawa dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain

5.2.3 Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi serta memberikan pemahaman terhadap pasangan suami-istri untuk mengantisipasi, mengatasi, dan mengelola konflik yang timbul setelah terjadinya perselingkuhan, sehingga masa krisis dapat dilewati dan mencegah terjadinya pemutusan hubungan.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya untuk memperdalam makna dalam upaya pengelolaan konflik pasangan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai pengelolaan konflik, gaya pengelolaan konflik, dan upaya-upaya dalam rekonsiliasi dan pemulihan hubungan pasca menghadapi konflik.